
Peringatan Hari Murka Tuhan (Zefanya 2:1-3) dan Relevansinya Terhadap Orang Percaya Masa Kini

Trinitas Nuryani Dakhi¹, Hetri Anida Siregar², Valen Ardison Tamba³, Greget Inovitria Merliana⁴

¹⁻⁴IAKN Tarutung

Email : trinitasnuryanidakhi@gmail.com^{1*}, hetri2004@gmail.com², valenardisonvalentamba@gmail.com³, gregetino.butarbutar@gmail.com⁴

Abstract. *In responding to the warning of the day of God's wrath, Christians believe that the warning of the day of God's wrath is a decree of the law that will actually occur at His second coming. The topic of commemoration about the Day of the Lord nowadays is rarely discussed either in sermons or in other gatherings. For this reason, this topic has become an important topic of discussion and must be explored again among believers. The aim of this writing is to analyze the form of commemoration of the day of God's wrath and its relevance for believers today. The method we use in this writing is a deductive (descriptive) method by collecting various sources as references, namely journals, books and articles related to this topic.*

Keywords: *Warning, God's Wrath, Believers*

Abstrak. Dalam meresponi peringatan hari murka Tuhan, umat Kristiani percaya bahwa peringatan akan hari murka Tuhan merupakan sebuah ketetapan dari hukum yang akan benar-benar terjadi di kedatangan-Nya yang kedua kali. Topik peringatan tentang hari Tuhan pada zaman ini, sudah jarang sekali di perbincangkan kan baik dalam khotbah maupun dalam persekutuan lainnya. Untuk itu, topik ini menjadi perbincangan penting dan harus di gali kembali di kalanga orang percaya. Tujuan dalam penulisan ini adalah menganalisis bagaiman bentuk dari peringatan hari murka Tuhan dan Relevansinya terhadap orang percaya masa kini. Metode yang kami gunakan dalam penulisan ini adalah metode deduktif (deskriptif) dengan mengumpulkan berbagai sumber sebagai referensi yaitu jurnal, buku, serta artikel yang berkaitan dengan topik ini.

Kata kunci : Peringatan, Murka Tuhan, Orang Percaya

PENDAHULUAN

Peringatan dalam kamus KBBI, artinya nasehat (teguran dan sebagainya) untuk memperingat kan. Sedangkan murka dalam KBBI di artikan sebagai kemarahan yang hebat.¹ Peringatan hari murka Tuhan adalah sebuah peringatan tentang hari dimana Tuhan akan meluapkan amarah Nya yang hebat terhadap seluruh umat manusia. Paulus memang seringkali memberikan nasihat yang serius kepada para umat mengenai berbagai konsep teologis, termasuk mengenai murka Allah. Pemahaman yang mendalam tentang murka Allah pada hari Tuhan sejalan dengan pengertian tentang hari Tuhan dalam Perjanjian Lama, di mana dinyatakan tentang keselamatan dari murka Allah, seperti yang dialami oleh orang Israel. Pemahaman ini dapat membantu orang percaya untuk menghargai kasih dan keadilan

¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 10, 2024; Published: Juli 31, 2024;

* Trinitas Nuryani Dakhi, trinitasnuryanidakhi@gmail.com

Allah dalam peristiwa-peristiwa tersebut, serta merespons dengan ketaatan dan pengabdian yang lebih dalam kepada-Nya.²

konsep Hari Tuhan atau kedatangan Tuhan yang kedua kalinya merupakan bagian penting dari ajaran Kristen. Istilah Parousia digunakan untuk menyatakan kedatangan kembali Tuhan, yang merupakan salah satu aspek dari eskatologi, cabang teologi yang membahas tentang akhir zaman. Dalam Perjanjian Lama, kedatangan Tuhan sering kali diasosiasikan dengan kedatangan "anak manusia," sementara dalam Perjanjian Baru, kedatangan kedua kali Yesus Kristus menjadi fokus utama. Sebagai orang percaya, menantikan kedatangan Tuhan adalah bagian dari keyakinan. Sikap moral yang sesuai dengan ajaran iman juga penting, karena menunjukkan kesetiaan dan ketaatan kita kepada kasih Allah yang telah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Dalam hal ini, iman, moralitas, dan keyakinan dalam kasih Allah menjadi landasan yang penting bagi kehidupan orang percaya Kristen.³

Pada zaman sekarang ini, topik tentang hari murka Tuhan pada kalangan umat Kristiani jarang dibahas baik dalam penyampaian khotbah maupun dalam rana persekutuan lainnya sudah mulai menurun. Ini merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi pembahasan penting, sebab banyak perbuatan-perbuatan jahat yang ditimbulkan manusia tanpa memikirkan konsekuensi yang akan diterima pada saat hari murka Tuhan akan tiba. Secara Teologis hari Tuhan merupakan rencana yang sudah menjadi keputusan Tuhan sendiri, dan tindakan Tuhan dalam menjawab segala respons manusia terhadap segala Perintahnya. Ini menandakan bahwa Tuhan memiliki kedaulatan yang mutlak dalam kehidupan atas setiap orang. Sebagai umat yang percaya kepada Tuhan ini akan memberikan respon positif bahwa sesungguhnya di dalam hukuman Tuhan terkandung kasih yang begitu besar, sebab Hukuman yang diberikan merupakan sebuah peringatan yang menegaskan kepada manusia untuk segera bertobat dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang merujuk pada dosa. Oleh karena itu, Allah melalui nabi Zefanya memberikan peringatan akan murka Tuhan terhadap setiap umatnya dengan tegas agar Yehuda bertobat dan kembali kepada-Nya. Selain itu, umat Tuhan juga dihimbau untuk bersatu, bergairah dalam pencarian Tuhan, mengejar keadilan, dan hidup dengan kerendahan hati. Seruan ini diberikan dengan harapan masih terbuka kemungkinan untuk mendapatkan

²Elionora Fransiska, "Dalam Menjalani Kehidupan Sebagai Orang Yang Percaya Dan Beriman Dalam Umat Kristiani Kepada Yesus Kebanyakan Manusia Belum Tepat Menjalannya Rasul Khususnya Dalam Terang Persiapan Menyambut Akan Menyampaikan Sebuah Pengharapan Datangnya Kembali Hari Tuh" 6, no. 1 (2022): 14–35.

³Hantrini Patoo, "Sikap Moral Dalam Menantikan Kedatangan Tuhan," *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 452–463.

keselamatan, sebelum datangnya hari yang mengerikan dan murka Allah menyapu bersih segala sesuatu.⁴

METODE

Metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode deduktif (deskriptif) dengan mengumpulkan berbagai sumber sebagai referensi yaitu jurnal, buku serta artikel-artikel yang berkaitan dalam topik ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk menganalisis bagaimana bentuk peringatan hari murka Tuhan berdasarkan (Zefanya 2:1-3) dan relevansinya terhadap orang percaya masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab zefanya merupakan bagian dari perjanjian lama yang tergolong sebagai kitab nabi-nabi kecil dan di tulis oleh Zefanya sendiri. Nama “Zefanya” berarti “Yahwe melindungi atau menyembunyikan”, dan itu cukup lazim.⁵ Zefanya nyata di lahirkan selama bagian terakhir dari pemerintahan raja Manasye. Berarti arti dari namanya ialah bahwa ia di sembunyikan dari kejaman-kejaman Manasye. Judul bahasa Yunani dan bahasa Latin adalah *Sophonias*, dalam hubungan dengan kitabnya, namanya juga disebut kitab tentang hari penghukuman atau murka Tuhan. Penerima dari kitab ini adalah Yehuda dan Yerusalem. Kitab ini di tulis setelah kerajaan Utara di terima oleh orang Asyur. Ada juga peringatan-peringatan kepada berbagai bangsa yang bukan Yahudi di sekitar Israel dan kitab ini juga di terima oleh orang-orang percaya lainnya.⁶ Zefanya bernubuat selama pemerintahan Yosia pada tahun 640-609, raja Yehuda yang ke 16 salah satu dari pemimpin yang baik. Kesetiaan Zefanya kepada Allah di tantang ketika ia menjadi dewasa selama atau sesudah korupsi menguasai kakek Yosia, Manasye, dan ayahnya Amon. Kesadaran Yahwehismenya adalah jelas dari panggilannya yang nyaring (keras) akan penghukuman. Kitab ini juga menekankan kesalehan Zefanya dengan menunjukkan silsilahnya akan empat generasi ke belakang ke Hizkia (1:1), raja Yehuda yang saleh lainnya, yang juga merupakan nenek moyang Yosia. Hubungan Zefanya dengan raja-raja yang saleh ini dapat mengimplikasikan ia memberikan kualitas-kualitas kesalehan mereka dari penjelasan silsilah tersebut Zefanya berarti salah satu keturunan yang berasal dari keturunan keluarga raja.⁷

⁴Paembonan. Y.M, “Lentera Nusantara,” *Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2022): 1–20.

⁵Robert j Bergant, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, n.d.

⁶Setiawan TARIGAN Simion D, *PENUNTUR PRAKTIS KITAB PERJANJIAN LAMA* 2, n.d.

⁷Dennis Green, *PENGENALAN PERJANJIAN LAMA*, n.d.

Seperti kitab nabi-nabi yang lain, kitab Zefanya mempunyai tema peng-hukuman, pembaharuan dan nubuat. Tetapi kitab ini agak istimewa karena merupakan berita yang pertama demikian sejak pelayanan nabi Yesaya dan Mikha 70 tahun sebelumnya. Kehidupan moral dan keadaan agama sudah mengalami kemerosotan besar setelah kematian raja Hizkia pada th. 687 B.C. Anaknya, Manasye (th. 696-642 B.C.) mendirikan kembali mezbah-mezbah Baal yang telah dibinasakan oleh Hizkia (II Taw. 33:1-11). Ketakhayulan, penyembahan bintang-bintang dan persembahan korban berupa orang pun menjadi kebiasaan dalam agama yang mengutamakan bentuk lahiriah dan upacara, tetapi tidak memiliki realitas rohani atau moral. Orang yang berusaha untuk memelihara kemurnian penyembahan Yehowah dibalas dengan penganiayaan atau pun kematian (II Raja-raja 21:16). Walaupun Manasye bertobat dari sikap yang demikian sebelum dia mati, anaknya, Amon, membiarkan saja dosa penyembahan berhala yang dimulai oleh ayahnya itu. Pada waktu Yosia menjadi raja, keburukan masyarakat, dari bawah sampai kepada yang paling atas, sudah menjadi penuh (1:8-9; 3:1-4).⁸

1. Panggilan untuk bertobat

Pada ayat Zefanya 2:1 “Bersemangatlah dan berkumpullah, hai bangsa yang acuh tak acuh,” jelas dalam ayat ini nabi Zefanya memerintahkan bangsa Yehuda dan Yerusalem untuk berkumpul mendengar nubuatnya. Pada ayat ini, Zefanya terlihat akan menyampaikan Amanat Nya yang menyatakan yom YHWH sudah dekat dan penghakiman Allah segera dilaksanakan. Nabi memastikan penghakiman-Nya sudah dekat, karena itu setiap orang dipanggil untuk berdiam diri (1:7-2:3). Penghakiman akan menimpa semua orang tanpa membedakan status sosialnya. Apalagi orang yang acuh tak acuh yang membawa kemunduran bagi umat Allah (1:12). Sangat ironis, hari itu kengerian akan menimpa para pemimpin, putra-putra raja, mereka yang mengadopsi kebiasaan dan agama asing. Para bangsawan yang biasanya menikmati kenyamanan kini menghadapi kesuraman.⁹

Zefanya bernubuat dan menulis untuk memperingatkan Yehuda dan Yerusalem mengenai datangnya hukuman Allah yang mengancam yang disebut "hari TUHAN yang hebat" (1:14). Penerapan jangka pendek nubuat ini ialah bahwa Yehuda yang Murtaad akan menerima ganjaran yang sesuai dengan kejahatan mereka, dimana hanya bangsa-bangsa kafir di sekitar mereka, yang disebut satu persatu oleh Zefanya.¹⁰ Nabi Zefanya, dengan cermatnya, memperhatikan masa pemerintahan Manasye dan Amon di Yehuda pada abad ketujuh SM,

⁸Ibid. Dennis, *PENGENALAN PERJANJIAN LAMA*

⁹Daniel Pesah Purwonugroho and Sonny Eli Zaluchu, “Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 20–27.

¹⁰Simion D, *PENUNTUR PRAKTIS KITAB PERJANJIAN LAMA 2*.

mencatat kemerosotan hubungan yang terjadi antara bangsa Yehuda dan Allah. Pada periode ini, sejarah politik Yehuda dicirikan oleh kekacauan sebagai akibat dari kesalahan mereka dalam meninggalkan kepatuhan kepada Tuhan. Proses ini menjadi bahan refleksi bagi para pemimpin Yehuda, dan dari waktu ke waktu, muncul berbagai upaya pembaharuan yang diprakarsai oleh nabi-nabi dan imam-imam yang saleh. Nubuat Zefanya diyakini sebagai faktor pemicu yang berpotensi menginspirasi kebangunan rohani dan reformasi pada masa pemerintahan Yosia. Meskipun upaya-upaya ini memberikan perubahan yang terlihat secara fisik, sangat disayangkan bahwa kebangunan rohani tersebut tidak mampu mencapai kedalaman yang diperlukan untuk membersihkan hati nurani yang busuk yang telah merasuki kepemimpinan bangsa Yehuda. Hal ini menunjukkan kompleksitas perjalanan rohani dan kehidupan spiritual sebuah bangsa. Meskipun terjadi perubahan lahiriah dan reformasi, tetapi terdapat ketidakmampuan untuk mengatasi korupsi internal yang mencoreng integritas kepemimpinan.¹¹

2. Peringatan hari murka TUHAN

Dalam Zefanya 2:2 “Sebelum kamu dihalau seperti sekam yang tertiuip, sebelum datang ke atasmu murka TUHAN yang bernyala-nyala itu, sebelum datang ke atasmu hari kemurkaan TUHAN.” Dalam ayat ini Zefanya secara tegas memperingatkan bangsa Yehuda untuk segera bertobat sebelum Kemurkaan Tuhan tiba pada saatnya. Ditegaskan Zefanya bahwa tidak ada seorang pun yang mampu bertahan melawan kedahsyatan Yom YHWH itu. Seluruh dunia akan dihanguskan oleh api kecemburuan Tuhan. Oleh karena hari itu semakin mendekat, Maka Yehuda dipanggil agar segera bertobat dan memohon belas kasihan Allah. Murka Allah ditujukan atas bangsa-bangsa yang memberontak kepada-Nya (Zef. 2:4-15). Bangsa yang setia kepada penyembahan berhala menjadi musuh Allah dan kelak akan dibinasakan. Identifikasi bagi penyembah berhala disebut menggunakan “pakaian asing.” Mereka adalah orang yang setia beribadah kepada dewa dewi kafir. Komunitas yang tetap mengunjungi tempat pemujaan di “rumah tuan mereka” yaitu kuil dewa kafir. Tampaklah bahwa semua bangsa yang melakukan penyembahan selain kepada Yahwe akan dibinasakan. Bukti kehancuran Niniwe yang jauh lebih berat dari bangsa-bangsa lain adalah akibat perbuatan jahatnya terhadap Tuhan dan umat-Nya.¹²

¹¹Gernaída Krisna R. Pakpahan, “Dualisme Konsep Yom Yhwh Dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya,” *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 82.

¹²Ibid. Gernaída Krisna R., ‘Dualisme Konsep Yom Yhwh Dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya’, *Thronos: Jurnal Teologi Kristen*, 4.1 (2022), 82

Setiap dosa yang dilakukan oleh manusia pasti menunjukkan perubahan dalam hidupnya, namun perubahan tersebut juga menimbulkan sikap Allah terhadap manusia. Hajaran, hukuman, kutukan menandakan kemurkaan TUHAN.¹³ Dalam ayat 2 ini bentuk murka TUHAN digambarkan seperti sekam yang tertiuap dengan api yang menyala-nyala. Ini menandakan pada hari kemurkaan TUHAN terjadi seluruh umat manusia akan digerus dan hanguskan. Pengertian ini juga selaras dengan (Kej. 6:11-13) “Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. Berfirmanlah Allah kepada Nuh: ‘Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.’” Teks ini mengungkapkan bahwa semua kejahatan yang dilakukan oleh manusia akan menerima ganjaran sesuai dengan perbuatannya.¹⁴ Orang-orang yang berbuat jahat pasti akan berhadapan dengan wajah TUHAN” adalah sebuah pernyataan yang menegaskan keyakinan akan keadilan dan kebenaran Allah. Pernyataan ini menyiratkan bahwa Allah sebagai hakim yang adil pasti akan memberikan hukuman yang setimpal terhadap orang-orang yang melakukan dosa.¹⁵

3. Mencari Keselamatan dari murka TUHAN

Dalam Zefanya 2:3 “Carilah TUHAN, hai semua orang yang rendah hati di negeri, yang melakukan 660 kum-Nya; carilah keadilan, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan TUHAN”. Dalam ayat ini dapat kita lihat bahwa nabi Zefanya memberikan sebuah jalan kepada bangsa Yehuda untuk dapat terhindar dari kemurkaan TUHAN yang begitu hebat tersebut. Di tengah penggambaran akan penghukuman Allah yang akan jatuh atas kaum Yehuda, Yerusalem, dan seluruh bangsa-bangsa, karena kepalsuan yang mereka lakukan. Zefanya mengundang seluruh orang untuk mencari dan berpaling kembali kepada Allah. Hal tersebut ditandai dengan seruan untuk bertobat (lih. Zef. 2) dan janji keselamatan untuk orang-orang yang berpaling kepada Tuhan. Tindakan tersebut dilakukan Allah agar Bangsa Yehuda kembali kepada Allah dan tidak lagi melakukan penyembahan-penyembahan kepada allah-allah lain. Menurut Gordon Bridger Allah dan Zefanya ingin menegaskan bahwa banyak tanda yang akan terjadi ketika Hari Tuhan, tidak ada

¹³Pardomuan Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1407, no. April (2020): 1–16.

¹⁴Jonmedi Tarigan and R.F. Bhanu Viktorahadi, “Imaji Dan Interpretasi Bencana Dalam Perjanjian Lama,” *Kurios* 9, no. 2 (2023): 285.

¹⁵Josapat Bangun and Nathanail Sitepu, “Pengertian Wajah TUHAN Dalam Alkitab,” *Jurnal Luxnos* 8, no. 1 (2022): 68–80.

yang tahu kapan Hari Tuhan akan datang. Sehingga semua orang harus bersiap sampai Hari Tuhan itu datang. Allah ingin semua orang berjaga-jaga dan tetap mengikuti-Nya.¹⁶

pesan utama dari teks Zefanya, yang menekankan pentingnya mencari Tuhan, kembali kepada-Nya, dan hidup dalam ketaatan terhadap-Nya sebagai persiapan menghadapi hari murka-Nya. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya kesetiaan dan taat pada ketetapan Allah sebagai cara untuk melindungi diri dari hukuman-Nya yang adil. Hal ini mencerminkan tema umum dalam Alkitab mengenai pentingnya bertobat dan hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagai respons atas kasih dan belas kasih-Nya.¹⁷ Dalam konteks ini, manusia diingatkan akan tempat hukuman bagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, sementara juga menyoroti harapan akan keselamatan dan hidup kekal yang dijanjikan Allah bagi setiap orang. Ini mencerminkan konsep teologis tentang akibat dosa, kebutuhan akan keselamatan, dan harapan akan janji Allah bagi umat-Nya. Pesan ini menekankan pentingnya berbalik kepada Allah dan iman kepada Kristus sebagai jalan menuju keselamatan dan hidup yang kekal.¹⁸

4. Relevansi terhadap orang percaya masa kini

Sesuai dengan penjelasan di atas, relevansi pada teks alkitab ini terhadap orang percaya masa kini adalah menyadari betapa pentingnya menjauhkan diri dari dosa, Hal ini mungkin saja tidak terpikirkan oleh setiap manusia pada umumnya namun pengawasan Allah luar biasa. Tindakan ini menggambarkan bahwa Allah sungguh berdaulat dan Maha Kuasa sekaligus Maha Tahu, begitu juga Tuhan yang transenden, diri-Nya eksis dan melampaui ruang dan waktu. Pengawasan-Nya mencakup makhluk yang perasaannya peka sampai benda-benda mati sekalipun.¹⁹ setiap umat Tuhan diutus ke dunia yang rusak akibat dosa. Manusia berperilaku bermasalah terhadap Tuhan, sesama, dan alam, yang mengakibatkan kerusakan pada ciptaan Allah. Konflik antar manusia juga merupakan dampak dari keadaan dunia yang rusak ini. Oleh karena itu, sebagai orang Kristen, kita tidak hanya dipanggil untuk menikmati anugerah Tuhan tetapi juga memberikan dampak positif bagi dunia ini. Kasih Allah kepada manusia harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan sosial di masyarakat. Pesan ini menggarisbawahi tanggung jawab orang percaya untuk menjadi berkat bagi dunia ini, dengan menghadirkan kasih dan kebaikan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini

¹⁶Y E Cumhur et al., *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics* 26, no. 1 (2019): 1–4, [g/10.1016/j.coldregions.2020.103116](https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116)<http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>

¹⁷Lasor W.S, Hubbard D.A, and Bush F.W, "Pengantar Perjanjian Lama I" (2004): 428.

¹⁸Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

¹⁹Yosua Feliciano Camerling, "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 141–155.

mencerminkan ajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, merawat ciptaan Allah, serta hidup saling membangun dan berdamai dengan sesama sebagai cerminan dari kasih Allah. Selain itu, Tuhan Yesus memanggil orang yang percaya di masa kini untuk menjadi terang bagi dunia.²⁰

relevansi pesan dari Zefanya 2:1-3 terhadap orang percaya masa kini, yaitu tentang pentingnya bertobat dan kembali kepada Allah. Seperti umat manusia pada zaman Zefanya, jemaat juga rentan terjebak dalam dosa dan menjauh dari kehendak Allah. Oleh karena itu, pesan ini menjadi panggilan bagi jemaat untuk melakukan introspeksi, mengakui dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Allah. Pernyataan tersebut juga mengajak umat manusia untuk mencari perlindungan dan keamanan di dalam Allah. Allah menjanjikan perlindungan bagi orang-orang yang merendahkan diri dan mencari-Nya dengan tulus hati. Hal ini menjadi pengingat bagi jemaat bahwa hanya Allah yang dapat memberikan keamanan dan perlindungan sejati di tengah-tengah kesulitan dan tantangan kehidupan. Dengan demikian, pesan dari Zefanya 2:1-3 menjadi pengingat yang penting terhadap orang percaya masa kini tentang pentingnya bertobat, kembali kepada Allah, serta mencari perlindungan dan keamanan di dalam-Nya. Pesan ini relevan dalam konteks modern yang sering kali penuh dengan godaan dosa dan tantangan kehidupan, di mana bertobat dan mengandalkan Allah menjadi kunci untuk menghadapi semua itu.²¹

KESIMPULAN

Kitab Zefanya memang memberikan gambaran yang cukup detail tentang kondisi spiritual dan moral bangsa Yehuda pada zamannya, serta mengingatkan tentang pentingnya bertobat dan kembali kepada Allah. Pesan-pesan yang terdapat dalam kitab ini juga memiliki relevansi yang besar bagi orang percaya masa kini. Pertama, panggilan untuk bertobat. Pesan ini mengingatkan kita bahwa kehidupan moral dan spiritual yang benar merupakan hal yang penting bagi setiap orang percaya. Kita juga harus memperhatikan tanda-tanda zaman dan bersiap-siap menghadapi kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. Kedua, peringatan akan hari murka TUHAN. Meskipun kita hidup dalam zaman yang berbeda, prinsip-prinsip yang terdapat dalam peringatan ini tetap relevan. Kita harus memahami bahwa Allah adalah Allah yang adil

²⁰Ruat Diana et al., "Tugas Orang Kristen Menghadapi Perubahan Zaman: Refleksi Teologis Dari Injil Matius," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 27–40.

²¹Mega Intan Tambunan et al., "Seruan Untuk Bertobat (Zefanya 2 : 1-3) Dan Relevansinya Terhadap Jemaat Masa Kini," *Jurnal Pendidikan ...* 2, no. 3 (2023): 1–3, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/348%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/348/340>.

dan murka-Nya akan datang atas dosa-dosa kita jika kita tidak bertobat dan kembali kepada-Nya. Ketiga, mencari keselamatan dari murka TUHAN. Pesan ini mengajarkan kita pentingnya mencari Tuhan dan hidup dalam ketaatan terhadap-Nya. Kita harus selalu mencari keadilan dan kerendahan hati agar kita dapat dilindungi pada hari kemurkaan Tuhan. Keempat, relevansi terhadap orang percaya masa kini. Pesan-pesan dalam kitab Zefanya mengingatkan kita bahwa kita harus terus berjuang untuk menjauhkan diri dari dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kita juga harus menjadi terang bagi dunia ini dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kita. Dalam konteks ini, kitab Zefanya memberikan pelajaran yang berharga bagi kita semua untuk mempertahankan iman dan hidup yang taat kepada Allah di tengah-tengah dunia yang penuh dengan godaan dan tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, J., & Sitepu, N. (2022). Pengertian wajah Tuhan dalam Alkitab. *Jurnal Luxnos*, 8(1), 68–80.
- Bergant, R. J. (n.d.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*.
- Camerling, Y. F. (2020). Analisis biblika tentang ‘Kota-Kota Perlindungan’ berdasarkan Ulangan 19:1-13 dan relevansinya bagi gereja masa kini. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 141–155.
- Cumhur, Y. E., Esra, Z. E. N., Karaman, U. M., Dani, K. H., & Do, M. A. N. (2019). *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(1), 1–4.
- Diana, R., Monika, T., Efendi, J., & Christiawan, A. F. (2023). Tugas orang Kristen menghadapi perubahan zaman: Refleksi teologis dari Injil Matius. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 27–40.
- Fransiska, E. (2022). Dalam menjalani kehidupan sebagai orang yang percaya dan beriman dalam umat Kristiani kepada Yesus kebanyakan manusia belum tepat menjalankannya rasul khususnya dalam terang persiapan menyambut akan menyampaikan sebuah pengharapan datangnya kembali hari Tuhan. *6(1), 14–35.
- Green, D. (n.d.). *Pengenalan Perjanjian Lama*.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Lasor, W. S., Hubbard, D. A., & Bush, F. W. (2004). *Pengantar Perjanjian Lama I*.
- Marbun, P. (2020). Konsep dosa dalam Perjanjian Lama dan hubungannya dengan konsep perjanjian. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1407, 1–16.
- Paembonan, Y. M. (2022). *Lentera Nusantara*. *Lentera Nusantara*, 2(1), 1–20.

- Pakpahan, G. K. R. (2022). Dualisme konsep Yom Yhwh dalam pengharapan mesianik Nabi Zefanya. *Thronos: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 82.
- Patoo, H. (2023). Sikap moral dalam menantikan kedatangan Tuhan. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 452–463.
- Purwonugroho, D. P., & Zaluchu, S. E. (2019). Janji pemulihan Israel dalam Kitab Zefanya: Refleksi teologi kovenan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 20–27.
- Randa, F. (2020). Karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai jaminan manusia bebas dari hukuman kekal Allah. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 3(1), 35–62.
- Tambunan, M. I., Siahaan, G., Jore, W., & Sinamo, L. (2023). Seruan untuk bertobat (Zefanya 2: 1-3) dan relevansinya terhadap jemaat masa kini. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–3. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/348>
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/348/340>
- Tarigan, J., & Viktorahadi, R. F. B. (2023). Imaji dan interpretasi bencana dalam Perjanjian Lama. *Kurios*, 9(2), 285.
- Tarigan, S. D., & Tarigan, S. (n.d.). *Penuntur Praktis Kitab Perjanjian Lama 2*.